BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman dan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Al-Quran juga merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga baik lafaz maupun isinya. Sebagaimana firman Allah SWT:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

> "Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (Q.S. Al-Baqarah/2: 2)

Oleh karena itu, sebagai umat muslim yang taat, sudah menjadi kewajiban untuk senantiasa mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Selain mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Quran, umat muslim juga diharuskan untuk senantiasa membaca dan melantunkannya. Karena di antara pintu terbesar untuk mencapai kelapangan hidup supaya tidak terjebak dalam kesempitan yang membelenggu adalah dengan membaca Al-Quran. Sewaktu-waktu hati bisa berkarat sebagaimana besi, mengingat kematian dan membaca Al-Quran merupakan media untuk membersihkan karatnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang diwariskan Rasulullah SAW bagi kaum muslimin. Al-Quran tidak hanya sekedar kitab suci yang harus diagungkan, dihormati, dan menjadi simbol ajaran Islam, namun lebih dari itu Al-Quran merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh manusia yang mengaku dirinya muslim. Dengan petunjuk itu, Allah kehendaki supaya hamba-Nya memperoleh bimbingan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Keberadaan Al-Quran mempunyai kedudukan yang sentral dalam sistem kehidupan manusia, khususnya bagi kaum muslimin. Kesejahteraan, keamanan, dan kenyamanan tentu akan terengkuh oleh manusia jika mereka mau berpegang

teguh dengan Al-Quran. Sebaliknya kesengsaraan, kekacauan dan ketidak-menentuan akan terjadi di tengah-tengah masyarakat jika mereka menjauhkan diri dan meninggalkan Al-Quran.

Mengingat pentingnya peran Al-Quran bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Quran mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Quran itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Quran (Muharram, 2003: 1).

Dalam hal membaca Al-Quran, tidak serta-merta seseorang dapat membacanya begitu saja. Perlu adanya ilmu yang diterapkan secara bertahap untuk membaca Al-Quran secara baik dan benar. Salah satunya adalah ilmu tajwid. Al-Quran yang dibaca dengan baik akan mendatangkan pahala. Setiap huruf yang dibaca akan dilipat-gandakan dengan 10 kebaikan. Maka dari itu, setiap orang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk belajar dan mengajarkan membaca Al-Quran. Sebagaimana firman Allah SWT (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006):

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

> "(17) Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (18) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu." (Q.S. Al-Qiyamah/75: 17-18).

Ayat tersebut telah memberikan penjelasan kepada kita supaya senantiasa membaca Al-Quran. Supaya membaca Al-Quran membawa faedah, maka diharuskan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta sesuai adabnya. Oleh karena itu, orang tua muslim sebaiknya mendidik putra-putrinya untuk belajar membaca Al-Quran sejak dini.

Amir Daien Indra Kusuma mengatakan bahwa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, yayasan, lembaga keagamaan dan pemerintah. Orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-

anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan (Kusuma, 1993: 99). Perkembangan pembelajaran Al-Quran tidak lepas dari peran dan pengaruh keluarga, karena keluarga merupakan pengaruh pertama untuk memperoleh pendidikan di awal kepribadian anak di kemudian hari. Untuk menunjang keberhasilan pengajaran Al-Quran tidak cukup diberikan di sekolah saja, oleh karena itu pihak orang tua dan masyarakat sangat berperan dalam pendidikan. Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam supaya terjadi sinkronisasi antara Pendidikan Agama Islam di sekolah, keluarga dan masyarakat. Islam memerintahkan supaya para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT (Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006):

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

> "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim/66: 6).

Dari ayat tersebut, diperintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga keluarganya dari siksa api neraka dan tidak mendurhakai Allah dengan cara belajar mengetahui apa yang diperintahkan, salah satunya adalah dengan belajar Al-Quran.

Pada zaman sekarang, zaman yang semakin maju dengan disokong oleh teknologi, membuat sendi-sendi kehidupan manusia menjadi lebih praktis. Tentu ada dampak positif dan negatifnya, di antaranya yaitu anak lebih sering memegang *gadget* daripada memegang Al-Quran, dan anak lebih suka membaca

status di media sosial daripada membaca Al-Quran. Ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam perkembangan kecerdasan anak, khususnya dalam hal belajar membaca Al-Quran. Selain itu, faktor kesadaran orang tua juga dapat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Untuk menjadikan masyarakat atau umat Islam bisa membaca dan menulis Al-Quran, maka perlu dilakukan proses pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran sendiri dapat dilaksanakan pada pendidikan formal, informal, dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang bisa melaksanakan proses pembelajaran Al-Quran adalah sekolah. SMK Muhammadiyah 2 Kota Bandung merupakan di antara lembaga pendidikan formal yang memberikan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Tujuannya supaya siswa-siswanya memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Quran yang baik dan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran masih rendah. Di antaranya yaitu masih banyak siswa yang belum fasih membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makhorijil huruf.* Bahkan ada siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf *hijaiyah* secara keseluruhan. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan guru di duga belum melakukan pembelajaran dengan metode yang tepat, dan juga rendahnya motivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Al-Quran ada beberapa metode yang dapat diaplikasikan antara lain metode *Qira'ati*, metode *Iqra'*, metode *Al-Baghdadi*, metode *Al-Qasimi*, dan metode *Al-Barqy*. Dalam hal ini, peneliti tertarik pada sebuah metode membaca dan menulis Al-Quran yaitu metode *Al-Barqy*. Metode ini diperkenalkan oleh Muhadjir Sulthon pada tahun 1965. Metode *Al-Barqy* di sebut juga dengan metode "anti lupa", karena metode ini mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

Peneliti menduga bahwa dengan menggunakan metode *Al-Barqy*, siswa dapat dengan cepat belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan

benar, karena metode *Al-Barqy* ini sangat praktis digunakan untuk semua umur. Selain itu, metode *Al-Barqy* ini tidak memberikan efek kejenuhan karena sangat fleksibel dan variatif, juga sudah diteliti dan dibandingkan dengan metode pembelajaran Al-Quran yang lainnya oleh Departemen Agama Republik Indonesia dan dinyatakan sebagai metode yang paling mudah dan efektif. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dengan belajar Al-Quran menggunakan metode *Al-Barqy* ini, siswa dapat mengingat kembali huruf-huruf atau suku kata yang lupa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN METODE *AL-BARQY* DALAM PEMBELAJARAN BTQ PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR BACA TULIS AL-QURAN".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *Al-Barqy* dalam pembelajaran BTQ?
2. Bagaimana hasil belajar BTQ setelah menggunakan metode *Al-Barqy*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Al-Barqy* terhadap hasil belajar BTQ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode *Al-Barqy* dalam pembelajaran BTQ.
2. Mengetahui hasil belajar BTQ setelah menggunakan metode *Al-Barqy*.
3. Mengetahui pengaruh penerapan metode *Al-Barqy* terhadap hasil belajar BTQ.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan agar diperoleh manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menjabarkan dan mengkaji secara lebih dalam mengenai proses penerapan metode *Al-Barqy* dalam pembelajaran BTQ.
   b. Untuk menjabarkan dan mengkaji secara lebih dalam mengenai hasil belajar BTQ setelah menggunakan metode *Al-Barqy*.
   c. Untuk menjabarkan dan mengkaji secara lebih dalam mengenai pengaruh penerapan metode *Al-Barqy* terhadap hasil belajar BTQ.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa
      1) Menghilangkan kejenuhan peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
      2) Mengantarkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.
      3) Meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
   b. Bagi Guru
      1) Memperkaya metode pembelajaran membaca Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
      2) Dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Quran.
      3) Mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
   c. Bagi Lembaga Pendidikan
      1) Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.
      2) Sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya meningkatkan sumber daya tenaga pendidik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3) Dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang kompeten dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam terkait dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran.

E. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar secara umum adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman, 1999: 38). Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002: 82).

Sementara itu, Catharina Tri Anni mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Anni, 2004: 4).

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimyati dan Mudjiono yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan (Mudjiono & Dimyati, 2006: 3).

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut ada yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar di antaranya yaitu faktor jasmaniyah dan psikologis, dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar di antaranya yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat, (Slameto, 2003: 3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya yaitu:

1) Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2) Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran (Syah, 2011: 132).

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor yang ada, salah satunya yaitu dengan metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai pembimbing dan fasilitator layaknya memenuhi kebutuhan siswa di kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Karena keberhasilan proses pembelajaran akan terlihat pada hasil yang diperoleh oleh siswa ketika guru melakukan evaluasi, termasuk hasil belajar (Burhanudin & Yatmasari, 2017: 2).

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode merupakan cara yang digunakan untuk manyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Menurut Djamarah, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (SB, 2008: 46). Sedangkan Mulyani Sumantri dan Johar Permana mengemukakan bahwa metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan (Sumantri & Permana, 2001: 114). Tafsir menjelaskan bahwa metode pembelajaran atau teknik penyampaian secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni metode pembelajaran umum dan metode pembelajaran khusus. Metode pembelajaran umum adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran yang bersifat umum, artinya metode tersebut dapat digunakan untuk penyampaian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

materi apa saja dan tidak terikat oleh bahan yang akan diajarkan (Tafsir, 2002: 10). Adapun Hamalik menjelaskan bahwa metode pembelajaran khusus adalah suatu cara penyampaian dalam kegiatan belajar yang hanya digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Artinya metode tersebut biasanya hanya digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, seperti pembelajaran Al-Quran dan pembelajaran di pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam (Hamalik, 2003: 20). Metode lebih bersifat prosedural dan sistematik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pengajaran. Setiap metode pembelajaran secara umum memiliki satu ranah pembelajaran yang paling menonjol dari ranah kognisi, afeksi dan psikomotor. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode merupakan komponen strategi pembelajaran yang menentukan situasi belajar.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran yaitu metode *Al-Barqy*. Metode *Al-Barqy* (Sulthon, 1992: 13) adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan baca huruf Al-Quran. Metode ini menggunakan metode semi SAS, yaitu sifatnya analitik sintetik, sistematikannya: pengamatan global, memisah, memilih dan memadu. Maksud pola diatas, metode *Al-Barqy* memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat. Secara bahasa pengertian *Al-Barqy* adalah secepat kilat. Sedangkan menurut istilah *Al-Barqy* adalah sebuah metode pembelajaran Al-Quran yang disusun dengan praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar dengan metode ini dapat membaca Al-Quran dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.

Nama *Al-Barqy* (البرقى) berasal dari kata البرق yang berarti kilat. Tambahan huruf ‘y’ (ى) ber-*tasydid* adalah *ya’ nisbah* yang merobah kata benda (اسم) agar bisa berfungsi sebagai kata sifat (الوصف). Yang dikehendaki adalah pernyataan *majazi*, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat

laksana kilat, seperti halnya sebuah pemeo yang mengatakan “nama adalah harapan dan doa” (الاسم الرجاء الدعاء).

Penerapan metode *Al-Barqy* dalam pembelajaran Al-Quran bagi santri atau peserta didik adalah menerapkan sebuah metode *Al-Barqy* dengan melalui beberapa proses yang teratur dan sistematis dalam konsep metode *Al-Barqy* (Efendy, 2009). *Al-Barqy* merupakan nama dan metode, sedangkan pembelajaran merupakan proses penerapan metode tersebut kepada peserta didik yaitu dengan menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam pendidikan artinya peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir yang menjadi landasan sementara dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam skema sebagai berikut:

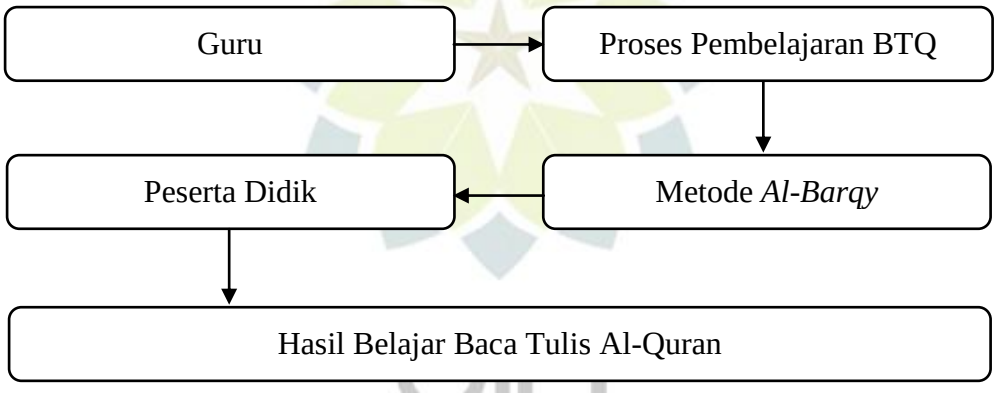

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian/studi terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada.

1. Desi Nur Indah Sari, 2017: “Penerapan Metode *Al-Barqy* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di TPA At-Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode *Al-Barqy* sebagai metode pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan pada siswa/santri di TPA At-Taqwa yang berjumlah 20 orang. Sebelum dilakukannya penelitian ini terdapat 6 siswa/santri yang membaca Al-Qurannya baik, 4 siswa/santri yang membacanya sedang, dan

10 siswa/santri yang membacanya kurang. Setelah diterapkannya metode *Al-Barqy*, terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Quran, yaitu yang membacanya baik 8 siswa/santri, yang sedang 10 siswa/santri, dan yang kurang 2 siswa/santri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Al-Barqy* mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

2. Eva Masithoh Wijayanti, 2010: "Penggunaan Metode *Al-Barqy* untuk Membaca Huruf *Hijaiyah* pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak-anak yang berkebutuhan khusus. Dari kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa metode *Al-Barqy* dapat digunakan untuk belajar membaca huruf *hijaiyah* pada siswa kelas VIII SLB B YRTRW Surakarta tahun ajaran 2009/2010 dapat diimplikasikan bahwa metode *Al-Barqy* dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi anak tunarungu wicara di SLB B YRTRW Surakarta. Karena Metode *Al-Barqy* memiliki kata lembaga yang mirip dengan bunyi bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai titian pengingat ketika anak lupa. Sehingga memudahkan anak untuk mengingat dan menghafal huruf *hijaiyah*.
3. Astrid Brivania, 2016: "Penggunaan Metode *Al-Barqy* untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Al-Quran Braille pada Siswa Tunanetra". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan metode *Al-Barqy* dalam meningkatkan kemampuan pra membaca Al-Quran Braille bagi siswa tunanetra kelas VII-B. Alasan dilaksanakannya penelitian ini yaitu seorang siswa SMP berusia 13 tahun belum dapat membaca Al-Quran Braille dikarenakan siswa belum diajarkan Al-Quran Braille dan tidak ada guru khusus yang mengajarinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan *Single Subject Research* dengan desain penelitian A-B-A. Temuan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu telah terjadi peningkatan hasil mean level dan stabil di level 100% pada masing-masing tahapan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pra membaca Al-Quran Braille dengan menggunakan metode *Al-Barqy* pada siswa tunanetra kelas VII-B di SLB Negeri A Kota Bandung.

Hal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini pokok pembahasannya yaitu untuk mengukur hasil belajar membaca dan menulis Al-Quran. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya pokok pembahasannya hanya pada aspek membaca Al-Quran saja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG